Abstrak

AndriyaniPujiAstuti "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Distribusi Terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan BMC Bandung. Dibawah Bimbingan Prof.Dr.Hj.Dwi Kartini,SE.,Spec.,Lic

Perusahaan BMC merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan susu di Bandung. Yang telah berdiri sejak tahun 1928, BMC sendiri merupakan satu-satunya pusat pengolahan susu di hindia belanda pada jaman tersebut, pada pembangunannya BMC ditempatkan pada tempat yang sangat strategis untuk mempermudah pengangkutan dan distribusi pada perusahaan tersebut karena dekat dengan lapangan terbang andir dan stasiun kereta api. Dari survey awal yang telah dilakukan pada perusahaan tersebut di dapatkan permasalahn mengenai sistem informasi manajemen dan sistem distribusi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap sistem informasi manajemen dan sistem distribusi juga dampaknya terhadap kinerja perusahaan. (survey pada karyawan bagian distribusi perusahaan BMC Bandung) dan mengukur indikator-indikator dari *sistem informasi manajemen dan sistem distribusi terhadp kinerja perusahaan.* Teknik sampling yang digunakan adalah sample jenuh atau dengan cara sensus yaitu pengambilan data secara utuh terhadap seluruh karyawan bagian distribusi pada perusahaan BMC. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda denganpersamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t- statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-stastitik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan lima persen. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa sistem informasi manajemen dan sistem distribusi mendapat tanggapan positif dari karyawan bagian distribusi pada perusahaan BMC

Kata kunci : sistem informasi manajemen, sistem distribusi, kinerja perusahaan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

BMC merupakan badan usaha koperasi yang beranggotakan peternak sapi perah dan pengusaha susu di bandung dan sekitarnya, BMC adalah koperasi susu pertama yang menerapkan manajemen modern dan peralatan pabrik pengolahan susu berteknologi tinggi di zamannya. Sejak berdiri, BMC adalah satu-satunya koperasi pusat pengolahan susu dan termodern di Hindia belanda, karena sudah melakukan pengolahan susu dengan system pasteurisasi.

Dalam survey awal penelitian, peneliti melakukan wawancara pada kepala bagian distribusi untuk mengetahui fenomena yang terjadi perusahaan. Sistem informasi manajemen di perusahaan tersebut telah memiliki sistem khusus sebagai pengolahan data yang masuk. Dari hasil wawancara pada ibu Devi Rifanti selaku kepala distribusi pada perusahaan BMC didapatkan informasi bahwa,

" sebenarnya di perusahaan BMC memiliki sitem informasi manajemen yang jelas, namun tidak dijalankan dengan baik, sehingga informasi yang di sebarkan tidak berasal dari satu sumber yang seharusnya merupakan satu-satunya tempat untuk penyebaran informasi"

Pada sistem distribusi terindikasi beberapa masalah, hal tersebut disinyalir merupakan dampak dari sistem informasi manajemen yang tidak dijalankan dengan baik.

"sistem distribusi barang tidak dapat dilakukan dengan maksimal.karena sistem informasi yang di jalankan tidak diterima dengan baik."

Dari hasil tinjauan awal melalui proses wawancara tersebut peneliti melakukan penyebaran kuesioner awal untuk menguatkan fenomena yang terjadi pada perusahaan BMC, kuesioner berisi 8 butir pertanyaan dan disebarkan pada 20 karyawan perusahaan BMC, dan hasil dari penyebaran kuesioner awal di cantumkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Survei Awal

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA (%)	**TIDAK (%)**
1. Apakah anda memahami setiap prosedur yang ada dalam perusahaan? *(Sistem Informasi Manajemen)*	7 35%	13 65%
2. Apakah menurut anda prosedur yang di jalankan dalam perisahaan dinilai rumit? *(Sistem Informasi Manajemen)*	12 60%	8 40%
3. Apakah perusahaan anda memiliki konsep dasar dalam alur produksi dan ditribusi? *(Distribusi)*	14 70%	6 30%
4. Apakah system pendistribusian pada perusahaan anda telah maksimal ? *(Distribusi)*	9 45%	11 55%
5. Apakah system pendistribusian pada perusahaan anda memiliki tingkat efisiensi yang tinggi ? *(Distribusi)*	7 35%	13 75%
6. Apakah informasi pendistribusian barang terorganisir dengan baik ? *(Distribusi)*	8 40%	12 60%
7. Apakah menurut anda strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini ? *(Kinerja Perusahaan)*	11 55%	9 45%
8. Apakah strategi yang dimilki perusahaan dapat menyelsaikan setiap permasalah dalam perusahaan ? *(Kinerja Perusahaan)*	8 40%	12 60%

Sumber : data yang diolah 2014

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis memutuskan materi yang akan dibahas menjadi pokok permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana system informasi manajemen pada perusahaan BMC
2. Bagaimana distribusi pada perusahaan BMC
3. Bagaimana kinerja perusahaan pada perusahaan BMC
4. Seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BMC
5. Seberapa besar pengaruh distribusi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BMC
6. Seberapa besar pengaruh sitem informasi manajemen dan distribusi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BMC

1.3 Hipotesis

Menurut Kerlinger (2006) dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010 :89) hipotesis adalah prediksi tentang fenomena. Prediksi merupakan

perkiraan yang didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpula data . adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan BMC Bandung.

H2 : sistem distribusi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan BMC bandung.

H3 : sistem informasi manajemen dan sistem distribusi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana system informasi manajemen pada perusahaan BMC.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem distribusi pada perushaan BMC.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan BMC
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BMC.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem distribusi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BMC.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sitem informasi manajemen dan sistem distribusi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BMC.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010:118) adalah sasaran atau objek yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variable yang akan menjadi fokus pembahasan, diantaranya:

1. Variable *independen 1* (variable bebas), yaitu variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variable *independen 1* (variable x1) dalam penelitian ini adalah system informasi manajemen.

2. Variable *independen 2* (variable bebas), yaitu variable yang sama-sama menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variable *independen 2* (variable x2) dalam penelitian ini adalah sistem distribusi.

3. Variable *dependen* (variabel tidak bebas), yaitu variable yang di jelaskan atau di pengaruhi oleh variable independen. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010 : 185) populasi adalah " wilayah generalis yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesipulan."

berdasarkan pengertian di atas maka populasi yang di ambil merupakan karyawan dalam perusahaan yang berperan langsung dalam penggunaan system teknologi informasi dan sistem distribusi.

2. Sampel

Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010 : 188) Nonprobably sampling adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Dalam penelitian ini teknik sample yang digunakan adalah sample jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang.

Dalam penelitian ini jumlah koresponden dalam penyebaran kuesioner adalah 20 orang, maka dilakukan teknik sampling jenuh.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer.
   Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :
   a. Observasi (Pengamatan Langsung)
      Melakukan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.
   b. Wawancara atau interview
      Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.
   c. Kuesioner
      Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai pengaruh sistem informasi manajemen dan sistem distribusi terhadap kinerja perusahaan

   Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai system informasi manajemen (X1), sistem distribusi (X2), kinerja perusahaan (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai – nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

2.3. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

b. Analisis Statistik

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda.Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Dimana:

Y = Dividend Payout Ratio (DPR)

a = Konstanta

X1 = Cash Position (CP)

X2 = Debt to Equity Ratio (DER)

b1,2,3 = Koefisien regresi variabel X1,2,3

e = error

Model regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilaiAdjusted R Square yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabelindependen. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka berarti

semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar,demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

d. Pengujian Hipotesis

(1) Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

H0: b1=b2=b3= 0, artinya variabel Cash Position

(CP), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return

on Assets (ROA) yang terdapat pada model ini secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

H1: b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0, artinya variabel Cash Position (CP), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) yang terdapat pada model ini secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Pada penelitian ini nilai Fhitung akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat signifikan) (α = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah: Terima H0 bila Fhitung ≤ Ftabel Tolak H0 (terima H1) bila Fhitung > Ftabel

(2) Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian:

H0: b1=b2=b3= 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Cash Position (CP), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets

(ROA) secara individual terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

H1: b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Cash Position (CP), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) secara individual terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Pada penelitian ini nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel pada tingkat signifikan) (α = 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini

adalah:

H0 diterima jika : thitung ≤ ttabel

H1 diterima jika : thitung > ttabel

3. hasil dan Pembahasan

4.4.2.1 Model Regresi

Untuk melihat pengaruh Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan Sistem Distribusi (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

X_1 = Sistem Informasi Manajemen

X_2 = Sistem Distribusi

a= Konstanta

b_1, b_2=Koefisiegresi

Hasil pengolahan *software SPSS 20* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.113

Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	17,501	2,893	,000
	Sistem Informasi Manajemen	,344	,086	,001
	Sistem Distribusi	,280	,089	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y = 17.501 +0.344X1+0.280X2

Nilai a, b_i dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 17.501 artinya. Jika variabel Kinerja Perusahaan (Y) tidak dipengaruhi oelh kedua variabel bebasnya yaitu Sistem Informasi Manajemen (X1) dan Sistem Distribusi (X2) atau bernilai 0, maka besarnya rata-rata kinerja perusahaan akan Bernilai 17.501

b_1 = 0,344 artinya, menunjukan adanya hubungan yang searah antara Sistem Informasi Manajemen (X1) dengan Kinerja Perusahaan (Y) yaitu sebesar 0.344, yang mana hal mengandung arti untuk setiap pertambahan Sistem Informasi Manajemen (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0.344, artinya jika perusahaan meningkatkan manfaat dari Sistem Informasi Manajemen, maka Kinerja Perusahaan pun akan meningkat, (teori)

b_2= 0,280, artinya, menunjukan adanya hubungan yang searah antara Sistem Distribusi (X2) dengan Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,280, mengandung arti untuk setiap pertambahan Sistem Distribusi (X2), sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kinerja Perusahan (Y) sebesar 0,280, artinya jika perusahaan memanfaatkan Sistem Distribusi secara optimal , maka Kinerja Perusahaan akan meningkat (teori).

4.4.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan Sistem Distribusi (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan(Y), digunakan analisis korelasi berganda (R).

Tabel 4.114

Analisis Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R
1	,836

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar0,836. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan Sistem Distribusi (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

4.4.2.3 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Distribusi terhadap Kinerja Perusahaan dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan hasil output dan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.115

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R Square
1	,699

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

KD = R^2 x 100%

= $(0,699)^2$ x 100%

= 48.8%

Artinya, variabel Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Distribusi memberikan pengaruh sebesar 48.8 % terhadap Kinerja Perusahaan Sedangkan sisanya sebesar 51,2 % Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti, diantaranya lingkungan, strategi bisnis, kebijakan teknologi, kinerja pegawai, struktur organisasi, pengambilan keputusan.

4.4.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama atas suatu variabel tidak bebas digunakan ujiF.

H_0:β_1=0, : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan Sistem Distribusi (X_2), terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

H_1:$\beta_1 \neq 0$, : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan Sistem Distribusi (X_2), terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

$\alpha = 5\%$

Statistik Uji:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Kriteria Uji : 1. Terima Ho jika F hitung < F tabel

2. Tolak Ho jika F hitung ≥ F tabel

F tabel = $F_{\alpha\,;\,(df1,\,df2)}$; df1 = k , df2 = n-k-1

Hasil uji F berdasarkan pengolahan SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.117

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	22,100	,000
	Residual	19		
	Total	21		

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 22.100. Karena nilai F hitung (22.100) > F tabel (3.520), maka Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Informasi Manajemen (X_1) dan Sistem Distribusi (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Maka dapat diketahui, jika Perusahan semakin menerapkan Sistem Informasi Manajemen dan memaksimalkan Sistem Distribusi, maka Kinerja yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

4.4.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t.

Hipotesis :

4.4.3.2.1.Pengujian X_1 Terhadap Y (Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan)

H_0:β_1=0, Sistem Informasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

H_1:$\beta_1 \neq 0$, Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahan.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan *SPSS 20*, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.118

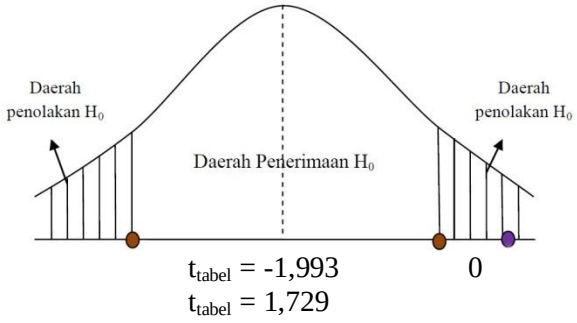
Koefisien Uji Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	Sistem Informasi Manajemen	4,006	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Sistem Informasi Manajemen sebesar 4.006 . Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=22-2-1=19, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 1,729. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4.006 > nilai t_{tabel} (1,729), maka H_0 ditolak artinya variabel Sistem Informasi Manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Hasil output tersebut digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Uji Hipotesis Parsial X_1 Terhadap Y

4.3.2.2.Pengujian X_2 Terhadap Y (Sistem Distribusi Terhadap Kinerja Perusahaan)

H_0:β_1=0, Sistem Distribusi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

H_1:$\beta_1\neq$0, Sistem Distribusi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan *SPSS 20*, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

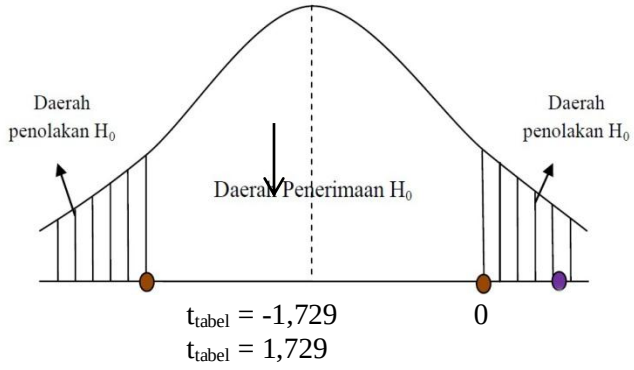
Tabel 4.119
Koefisien Uji Hipotesis Parsial X_2 Terhadap Y

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	Sistem Distribusi	3,147	,005

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel kinerja perusahaan sebesar 3.147. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=22-2-1=19, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 1,993. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3.147 > nilai t_{tabel} (1,729), maka H_0 ditolak artinya variabel Sistem Distribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil output tersebut digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Uji Hipotesis Parsial X_2 Terhadap Y.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah disertai dengan teori-teori yang berkaitan dengan materi pembahasan, dan dengan data-data yang dikumpulkan lalu di olah pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan mengenai sistem informasi manajemen dan sistem distribusi terhadap kinerja perusahaan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. sistem informasi manajemen yang telah diteliti sebelumnya terdir dari beberapa indicator, dari hasil penghitungan yang telah dilakukan. Didapatkan skor terbesar yaitu terdapat pada indicator data base, yaitu sebesar 86.36%, hal tersebut berarti perusahaan BMC telah memiliki sistem data base yang baik, dengan sistem data terpusat, tempat semua data terkumpul dan diolah ileh perusahaan tersebut. sedangkan score terkecil ada pada indicator prosedur, yaitu sebesar 60.00% hal tersebut mengindikasikan bila perusahaan telah memiliki prosedur yang menjadi aturan pada perusahaan, namun prosedur tersebut dirasakan belum maksimal dilaksanakan pada perusahaan tersebut.

2. sistem informasi manajemen yang telah diteliti sebelumnya terdir dari beberapa indicator, dari hasil penghitungan yang telah dilakukan. Didapatkan skor terbesar yaitu terdapat pada indicator data base, yaitu sebesar 86.36%, hal tersebut berarti perusahaan BMC telah memiliki sistem data base yang baik, dengan sistem data terpusat, tempat semua data terkumpul dan diolah ileh perusahaan tersebut. sedangkan score terkecil ada pada indicator prosedur, yaitu sebesar 60.00% hal tersebut mengindikasikan bila perusahaan telah memiliki prosedur yang menjadi aturan pada perusahaan, namun prosedur tersebut dirasakan belum maksimal dilaksanakan pada perusahaan tersebut.

3. dari hasil yang didapat. Kinerja perusahaan pada perusahaan BMC pada umumnya sudah baik. Namun masih didapatkan beberapa kekurangan. Diantaranya pada indicator operasional sumber daya manusia yaitu sbesar 67.73% dan strategi perusahaan pada 50.09% hal tersebut mengindikasikan bahwa operasional sumber daya alam pada perusahaan tersebut belum mancapai tingkatan yang maksimal. Begitu pula dengan strategi perusahaan yang dimiliki oleh perusahaa ersebut dirasa belum sangat tepat dengan kondisi perusahaan saat ini.

4. untuk pengaruh sistem informasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dilihat dari hasih penghitungan yang telah dilakukan terlihat dari pada indicator strategi perusahaan yang memili skor terendah, yaitu sebesar 59.09% dan oprasional sumber daya manusia yang memiliki skor 67.73% dihubungkan dengan kinerja perusahan, kurang berjalannya sitematis prosedur yang dimiliki menjadikan kurang maksimalnya penggunaan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh perusahaan BMC Bandung, hal tersebut juga di indikasikan kurang tepatnya strategi perusahaan yang selama ini di buat dan digunakan oleh perusahaan BMC.

5. pengaruh sistem distribusi terhadap kinerja manajemen pada kasus ini perusahaan BMC telah memiliki aturan dan prosedur yang baik dan jelas, namun pada pelaksanaannya terlihat kurang maksimal,dilihat dari indicator pengiriman pada sistem distribusi yang memiliki skor terendah yaitu 63.64% disebabkan karena pemanfaatan sumberdaya yang dirasakan kurang maksimal di manfaatkan oleh perusahaan BMC hal ini berdampak kinerja perusahaan yang kurang maksimal. Terutama pada efisiensi kerja dan biaya pengiriman yang dikeluarkan oleh perusahaan. strategi yang digunakan perusahaan BMC juga dirasa kurang tepat untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada bagian distribusi.hal ini tentu saja berdampak pula pada kinerja perusahaa. Karena apabila sumberdaya yang dimiliki di gunakan secara maksimal dengan manajemen dan strategi yang tepat akan meningkatkan kinerja perusahaan ke arah yang lebih positif.

6. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat kita perhatikan bahwa pada indicator prosedur yang memiliki skor terendah yaitu sebesar 60.00% dan pengiriman yang memiliki skor 63.64% berpengaruh terhadap operasional sumber daya manusia yang memiliki skor 67.73% dan strategi perusahaan yang memiliki skor terendah yaitu 59.09% saling mempengaruhi, dilihat dari prosedur yang kurang dijalankan dengan maksimal sehingga berpengaruh pada operasional sumber daya manusia.juga mengenai proses pengiriman yang dimili oleh perusahaan BMC, karena kurang maksimalnya penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan BMC. hal tersebut juga diindikasikan karena strategi perusahaan yang dirasa kurang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan BMC

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dar hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan BMC bandung, penulis memberikan saran pada fenomena yang terjadi, semoga dapat diterima sebagai masukan dan pertimbangan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Adapun beberapa saran yang disampaikan yaitu sebaga berikut :

1. perusahaan BMC bandung telah memiliki fasilitas yang memadai namun apabila prosedur yang telah dimiliki perusahaan pada bagian distribusi ini dijalankan dengan baik dan pada prosesnya di sesuaikan kembali, dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaaan karena komponen yang terkait dengan hal tersebut akan merjalan dengan lebih maksimal.

2. untuk sistem distribusi yang terindikasi masalah pada indicator pengiriman. Perusahaan sebaiknya dapat lebih meningkatkan komponen yang berkaitan denga hal tersebut, seperti prosedur yang dilakukan sebelum pengiriman, catatan pesanan yang disampaikan pada bagian ekspedisi yang menjadi bagian pada proses pengiriman barang.

3. untuk kinerja perusahaan pada perusahaan BMC temtu pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki harus lebih bisa dimanfaatkan lagi dengan maksimal, dan lebih mengorganisir melalui strategi perusahaan yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan saat ini.

4. Strategi perusahaan BMC yang telah dimiliki diharapkan dapat disesuaikan pada kondisi perusahaan sekarang. Hal tersebut dapat dimulai dengan memperbaiki prosedur yang telah ditetapka oleh perusahaan BMC sehingga pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dapat diguakan secara maksimal.

5. Dilihat dari segi pengiriman yang dilakukan perusahaan, tentu saja sangat berkatan erat dengan operasional sumber daya yang digunakan, juga strategi perusahaan yang dimiliki juga diharapkan dapat lebih disesuaikan agar kinerja perusahaan dapat lebih maksimal.

6. prosedur yang dimiliki oleh perusahaan BMC dan pengiriman yang dilakukan diharapkan dapat ditingkatkan. Seperti prosedur yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berpengaruh secara positif pada pengiriman yang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut juga diiringi oleh penyesuaian strategi perusahaan yang dimiliki, sehingga seluruh haal tersebut dapat menjadikan pemanfaan sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan dapat ditingkatkan, dan perusahaan dapat meningkatkan income dam juga memaksimalkan kinerja perusahaan.